

SKRIPSI
STRATEGI PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA
TAMBAK DI DESA BABALAN KECAMATAN
WEDUNG KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH



SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA DALAM ILMU SOSIAL ISLAM

DI SUSUN OLEH:
WARDATUL ASRIYAH
03230033

DI BAWAH BIMBINGAN
SRI HARINI, MSi

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr.Wardatul Asriyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb

Setelah kami adakan bimbingan, kemudian perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wardatul Asriyah
NIM : 03230033
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/ Kesejahteraan Sosial
Judul : Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah

Maka skripsi tersebut layak untuk diajukan dalam sidang munaqosah, demikian semoga menjadi bahan pertimbangan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 28 Desember 2007

Pembimbing



Sri Harini, M.Si

NIP. 150 282 648



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 91/2008

Judul Skripsi:

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHATERAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA TAMBAK
DI DESA BABALAN KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Wardatul Asriyah
NIM. 03230033

Telah dimunaqosyahkan pada:

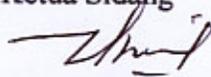
Hari : Kamis

Tanggal : 17 Januari 2008

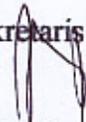
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

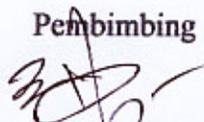
Ketua Sidang


Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 150189560

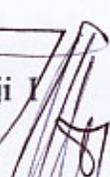
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

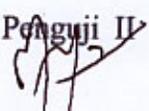
Pembimbing


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Penguji I


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II

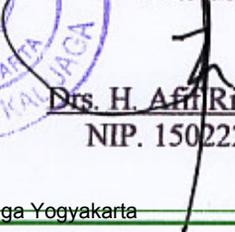

Dr. Waryono AG., M.Ag.
NIP. 150292518

Yogyakarta, 21 Januari 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan


Drs. H. Affi Rifai, MS
NIP. 150222293



ABSTRAK

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting.

Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi. Menurut *Mubyarto*, Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.

Ekonomi masyarakat bukan istilah baru lagi di Indonesia, istilah itu bukan baru saja dimunculkan setelah kegagalan ekonomi pertumbuhan yang memihak kepada konglomerat yang ternyata rapuh, setidaknya *Muhammad Hatta*, dalam konferensi di Yogyakarta pada tahun 1946, telah menegaskan bahwa dasar politik perekonomian republik Indonesia terancang pada bab kesejahteraan sosial pada pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan social yang bunyinya: "*Pertama*, Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisinsi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. *kedua*, ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Wardatul Asriyah

NIM : 03230033

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Kesejahteraan Sosial

Alamat Rumah : Babalan Rt 03 Rw.02 No.15 Wedung Demak

Telp/Hp : 081328805186

Alamat di Yogyakarta: Wisma Adari Sapen GK 1/ 626 Yogyakarta

Telp/Hp : (0274) 547 691/081328805186

Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Saya yang menyatakan



MOTTO

*KEBAHAGIAAN ADALAH TUJUAN, DAN
TUJUAN TAK AKAN PERNAH TERCAPAI
TANPA KERJA KERAS "Victor Hugo"*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan
kepada*

*Ayah dan Ibu tercinta, adik-
adikku Habib, Fatih&Syifa'.*

*"Mas Abas" yang selalu
memberikan motivasi.*

*Almamaterku tercinta
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على المبعوث رحمة العالمين و على وصحابه اجمعين اما بعد

Segala puji milik Allah, dengan segala nikmat-Nya sempurnalah segala kebaikan dan dengan pertolongan-Nya tercapailah segala tujuan. Dialah yang telah menuntun kita kepada Dinul Islam ini. Hingga akhirnya penyusunan skripsi ini selesai.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga hari pembalasan tiba.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini bukan karena kemampuan penulis semata, melainkan berkat bantuan, pengarahan, bimbingan dan beberapa sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah beserta staf-stafnya
2. Bapak Drs. Aziz Muslim,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta stafnya
3. Ibu Sri Harini,M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku Pembimbing Akademik Yang selalu memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan Ilmunya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
6. Keluargaku tercinta, Bapak H.M. Hanafi Afandi dan Ibunda Samrotul Munawwaroh, serta ketiga pahlawan kecilku. Keluarga yang tidak pernah lelah memberikan cahaya dalam hidup, dan seluruh keluarga besar yang tidak mungkin disebut satu-persatu
7. Keluarga besar H. Afandi dan keluarga besar Abu bakar, terimakasih atas perhatian dan motivasinya selama ini kepada penulis.
8. Mas Abas terimakasih atas semua yang telah diberikan selama ini, motivasi yang tiada henti buat penulis. Dan buat Adek Sayang (Ika Ariyanti) Terimakasih telah memberikan warna lain selama kebersamaan kita.
9. Warga Adari (Wi2t, Anjar, Rini, Sulis, Isna, Umu, Nina, Mimi, Afni, Indah, Anik dan Santi) Terimakasih atas kekeluargaannya, semoga persaudaraan kita akan tetap terjalin walaupun kita sudah tidak serumah lagi.
10. Buat sahabat-sahabatku yang selalu setia menemaniku dalam suka dan duka(Farida Ulfa, Kak Haq, Kak Rokhim dan Subchan) Terimakasih atas kebersamaan kita, walaupun itu terjalin ketika kita akan meninggalkan jogja tercinta.
11. Buat keluarga besar HIMABU(Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum) Tambak Beras Jombang Jawa Timur dan MASKARA(Mahasiswa Sunan Kalijaga Yogyakarta Jepara), terimakasih atas semuanya.

12. Dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan lancar dan seperti yang penulis harapkan.

Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, atas itu semua dengan terbuka penulis membuka diri untuk selalu menerima saran dan kritik demi kesempurnaan tulisan ini semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 28 Desember 2007

Penyusun

(Wardatul Asriyah)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	1
2. Usaha Tambak Masyarakat Babalan Wedung Demak	2
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
1. Tinjauan Tentang Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi ...	11
2. Tinjauan Tentang Usaha Tambak.....	26
H. Metode Penelitian	24
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	24

a. Subyek Penelitian	24
b. Obyek Penelitian	24
2. Metode Pengumpulan data	25
a. Metode Wawancara	25
b. Metode Observasi	26
c. Metode Dokumentasi	27
3. Metode Analisa Data	27
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM DESA BABALAN KECAMATAN WEDUNG

KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH	32
A. Letak Geografis	32
B. Kondisi Sosial Budaya	34
C. Kondisi Ekonomi	38
D. Kondisi Pendidikan	39
E. Kondisi Keagamaan	41

BAB III PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

MASYARAKAT	45
A. Sejarah Singkat Usaha Tambak Ikan dan Udang	45
B. Karakteristik Petani Tambak di Desa Babalan	51
C. Strategi Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi	53
1. Strategi Pemeliharaan atau perawatan	53
2. Strategi Pemasaran atau Penjualan	54

D. Faktor-Faktor yang Mendorong Proses Peningkatan Kesejahteraan	
Ekonomi Masyarakat	70
E. Faktor Pendukung	71
1. Dorongan Tokoh Agama	71
2. Dorongan Etos Kerja	72
3. Dorongan Sosial Budaya	73
4. Dorongan Ekonomi	74
5. Partisipasi Masyarakat	74
F. Faktor Penghambat	79
1. Keterbatasan Modal	80
2. Benih yang akan disebar	81
3. Keterampilan atau Skill	82
4. Produksi	82
G. Analisa Data	84
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRYCULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*” untuk membatasi dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan pengertian dan maksud istilah-istilah dari judul skripsi di atas sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Strategi Peningkatan Adalah cara atau siasat¹ yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Adapun yang penulis maksud dengan kesejahteraan ekonomi dalam skripsi ini adalah masyarakat yang memiliki tata kehidupan materi dan tata kehidupan spiritual, yang disertai dengan rasa keselamatan, kesucilaan dan ketentraman lahir dan batin. yang akhirnya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan sosialnya.

¹ Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm.727

2. Usaha tambak masyarakat Babalan Wedung Demak

a. Usaha Tambak

Adalah suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran, yang dikelola masyarakat yang nantinya dalam kegiatan ini akan membuahkan hasil.

b. Desa Babalan Wedung Demak

Sedangkan Desa Babalan Wedung Demak adalah Sebuah desa yang letaknya paling ujung. Desa yang terdapat di kecamatan Wedung kabupaten Demak Propinsi Jawa tengah. Desa ini adalah termasuk desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak dan sebagai Nelayan.

Dalam hal ini penulis membatasi kesejahteraan dibidang ekonomi, yaitu difokuskan pada aspek pemberian jasa keuangan, peminjaman modal usaha yang mendukung usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tambak.

Kesejahteraan masyarakat ukurannya adalah bisa berputarnya produk yang dihasilkan dengan permodalan yang cukup, sehingga roda usahanya akan tetap berjalan.

Dari beberapa penegasan istilah di atas penulis berharap dapat memberikan pemahaman dan gambaran yang jelas kepada pembaca terhadap skripsi ini.

Berdasarkan uraian-uraian istilah di atas maka yang dimaksud dalam judul skripsi strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di desa babalan Wedung Demak Jawa

Tengah adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dari hasil tambak. Dengan adanya tambak, ekonomi masyarakat akan meningkat dan kebutuhan sehari-hari masyarakat akan tercukupi.

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting.²

Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.

Dalam surat Al-Qashas ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

وَابْتِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

². Hertanto Widodo, AK, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Jakarta: Mizan,1999), hlm.43

Artinya: Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) Negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka (bumi), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Qs. Al-Qashash:77) ³

Menurut Mubyarto, Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.⁴

Ekonomi masyarakat bukan istilah baru lagi di Indonesia, istilah itu bukan baru saja dimunculkan setelah kegagalan ekonomi pertumbuhan yang memihak kepada konglomerat yang ternyata rapuh, setidaknya *Muhammad Hatta*, dalam konferensi di Yogyakarta pada tahun 1946, telah menegaskan bahwa dasar politik perekonomian republik Indonesia terancang pada bab kesejahteraan sosial pada pasal 33 Undang-undang

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), hlm.315

⁴. Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), hlm.7

Dasar 1945 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan social yang bunyinya: “*Pertama*, Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. *kedua*, ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

Secara Makro, Pembangunan Nasional dibidang ekonomi dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang disebabkan oleh krisis ekonomi. Sehingga banyak masyarakat yang kurang sejahtera dan belum mampu melepaskan diri dari kemiskinan. Banyak masyarakat kecil semakin melonjak dan tidak stabilnya harga-harga kebutuhan pokok dipasaran.

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (papan, sandang, pangan).

Dampak negatif akibat krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Terutama lapisan masyarakat mengengah kebawah. Seperti yang dirasakan oleh masyarakat desa Babalan. Masyarakatnya yang sebagian besar

penduduknya berprofesi sebagai petani tambak dan nelayan, petani tambak disini meliputi tambak ikan, udang, dan garam. Dan karena desa Babalan dekat dengan sungai, masyarakatnya mencari penghasilan tambahan sebagai nelayan dengan mencari ikan disungai dengan cara memancing dan menjaring ikan. Masyarakat Babalan merasakan sekali dampak dari krisis ekonomi yang terjadi , dapat kita bayangkan ketika masyarakat harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Yang akibat krisis ekonomi harga barang-barang kebutuhan tersebut membumbung tinggi dan tidak stabil, sedangkan penghasilan masyarakat tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka lagi. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka diperlukan strategi atau tindakan-tindakan perbaikan atau peningkatan penghasilan.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁵

Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan Ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam Islam, yaitu memberi hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan sebagai tata tertib

⁵. Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), hlm.32

sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapuskan kemiskinan.⁶

Di desa Babalan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil tambak mereka, dalam usaha tersebut mereka rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli benih dan menanamnya ketambak mereka. Mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah memperbanyak menanam benih ikan, udang dan udang windu yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Biasanya tambak akan panen ketika benih sudah tiga bulan disebar, tapi kalau disini tambak udang dimasyarakat Babalan akan panen setiap pagi, berbeda dengan udang windu, tambak udang windu akan dipanen ketika udang windu sudah kelihatan besar dan layak dipasarkan. Kalau tambak garam akan dipanen setahun sekali yaitu pada musim panas, karena proses pembuatan garam memerlukan panas matahari, kalau cuaca sedang hujan tidak akan bisa membuat garam. Setelah semua dalam masa panen memang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, tapi saat panen mereka gagal mereka akan tidak dapat mengembalikan modal awal mereka .

Sedangkan untuk mengatasi kejatuhan ekonomi yang porak-poranda ini, banyak dari warga masyarakat kita produktif, berinisiatif untuk memberdayakan dan berusaha menciptakan usaha sendiri tanpa

⁶. Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.7

berharap uluran tangan dari pemerintah. Salah satunya adalah warga masyarakat Babalan yang menciptakan usaha secara mandiri dan sampai saat ini usaha tersebut masih berjalan walaupun sesekali pernah merasakan rugi, tapi mereka akan bangkit lagi untuk memperbaikinya.

Persoalan ini menarik untuk dikaji, Sebab dalam pemberdayaan ekonomi atau peningkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat tidak bekerjasama dengan lembaga atau instansi terkait. Semisal BMT atau koperasi Desa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Strategi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak di desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan mengkaji strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak di desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan kontribusi tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di Desa Babalan Wedung Demak.

F. Telaah Pustaka

Buku-buku yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat memang sudah banyak, tetapi yang membahas tentang Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomian Masyarakat Melalui Tambak, penulis rasa masih sedikit. Dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui tambak. Penulis menemukan beberapa buku dan karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi dan yang berhubungan dengan penelitian di atas, antara lain sebagai berikut:

Prof. A. Qodri Azizy, Ph.D, di dalam bukunya yang berjudul, “*Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*” menjelaskan tentang persoalan ekonomi Islam yang tidak lain adalah Fiqh Mua’alah, membangun ekonomi yang menitik beratkan pada ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam.⁷

Suisyanto, Sriharini, Waryono A. Ghafur (ed.), dalam buku yang berjudul, “*Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*” yang membahas tentang tujuan utama membentuk masyarakat Islam adalah mensejahterakan masyarakat secara lahir dan batin.⁸

⁷ Pfof. A. Qodri Azizy, Ph.D, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 104

⁸ Suisyanto, Sriharini, Waryono A. Ghafur, *Islam Dakwah dan Kesejahreaan Sosial*, (Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bekerja sama dengan IISEP-CIDA, 2005), hlm. 105

Sriharini dkk (ed.), “*Model-model Kesejahteraan sosial Islam, Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*” yang mengulas tentang peran pekerja social dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial dalam islam.⁹

Skripsi Lilik Zainal Musthofa, yang membahas tentang “*Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan pengusaha kecil (studi kasus terhadap BMT Arofah Haji dikecamatan Klaten Utara)*” penelitian ini membahas tentang peran BMT Arofah Haji dalam meningkatkan kesejahteraan mereka (pengusaha kecil).

Skripsi Lelly Findiyanti, yang membahas tentang “*Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-falah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Ceper Kab. Klaten*” penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan usaha BMT untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya sebagai bentuk kepedulian BMT terhadap anggotanya di Ceper Kab. Klaten.

Skripsi Mulyono, membahas tentang “*Upaya Koperasi Pemuda BALA PUTRA dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Asongan di candi Borobudur Magelang*” penelitian ini membahas tentang koperasi yang memberi pinjaman atau modal kepada pedagang asongan di Candi Borobudur Magelang untuk tambahan modal dan untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari

⁹ Suisyanto dkk, *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam, Perspektif Normatif, Filosofis dan Praktis*(Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bekerja sama dengan IISEP-CIDA,2007), hlm. 42

Skripsi Sofyan Hadi, yang berjudul” *Upaya Yayasan Dian Desa Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui teknologi tepat guna, di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini membahas tentang yayasan Dian Desa dalam memberdayakan masyarakat salah satunya bentuk yang digunakan adalah bentuk kegiatan teknologi sodis (*solar water disifektan*) yaitu membuat air minum yang steril dan layak konsumsi untuk masyarakat

Letak perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi yang akan di teliti penulis adalah, skripsi di atas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil bekerja sama dengan beberapa lembaga yaitu seperti koperasi simpan pinjam, BMT (Baitul Mal Wa Tamwil), sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah tidak ada lembaga manapun yang bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

a. Strategi

Apabila ditinjau dari segi etimologi, Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni “strato” yang artinya pasukan dan “agenis-agenis” yang berarti memimpin.¹⁰

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan lawan.¹¹

¹⁰ Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1971), hlm.24

Sehingga strategi identik dengan peperangan, hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam KBBI. Bahwa strategi dapat diartikan sebagai siasat perang atau ilmu siasat. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya dipergunakan dalam bidang peperangan atau militer saja, melainkan semakin berkembang sehingga merambah keberbagai bidang. Seperti bidang ekonomi, bidang politik, bidang komunikasi, bidang budaya dakwah, sehingga banyak ditemui istilah-istilah seperti strategi ekonomi, strategi politik, strategi komunikasi, strategi kebudayaan dan lain sebagainya.

b. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Menurut *Arthur Dunham* kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.¹²

Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsure-

¹¹ Prof. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, penterjemahan atau penafsiran Al Qur'an, 1993), hlm.76. dipetik dari Rafi'udin S.Ag dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip Strategi Dakwah*, 1997), hlm.21

¹² T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, oktober 1987), hlm.28-31

unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan.¹³

Pengertian umum tentang “ Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi” dalam hal ini cara atau siasat yang akan dilaksanakan oleh masyarakat guna membuat perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dimana usaha yang akan dilakukan masyarakat itu diharapkan dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dalam hal ekonomi.

Strategi pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial, sebelumnya perlu disusun strategi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan ini harus didasarkan atas fakta-fakta dan bukan karena didorong oleh perasaan serta keinginan-keinginan saja. Perencanaan kesejahteraan sosial meliputi pula kegiatan-kegiatan menginventarisasi sumber-sumber daya apa saja yang telah tersedia dan yang dapat disediakan. Kecuali itu mempertimbangkan bahwa wawasan perencanaan kesejahteraan sosial adalah bertitik tolak atau tertuju kepada kepentingan masyarakat.

2) Penentuan Model Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dapat diwujudkan melalui suatu program atau kegiatan. Menurut *Dolgof* dan *Feldstein* ada dua macam bentuk program

¹³ Endang Syaifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), hlm. 67

yaitu program *Selektif* dan program *Universal*. *Program Selektif* adalah pilihan tertentu dalam pelayanan atas dasar penentuan garis atau batas kemampuan finansial individual dari potensi klien.

Sedangkan *Program Universal* adalah terbuka untuk setiap orang. Secara umum program universal menekankan bahwa semua orang akan menerima program pelayanan dalam tingkatan jumlah yang sama. Selain itu, kebijakan dari suatu lembaga dalam menentukan strategi. Dalam penyelesaian masalah harus tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah.

Waqar Ahmad Husein dalam bukunya *Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i* yang berjudul *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Memperkenalkan apa yang dinamakan sebagai ekonomi kesejahteraan. Sebagai fungsi kesejahteraan sosial Islam, fungsi kesejahteraan ekonomi Islam merumuskan tujuan-tujuan dan obyek-obyek ekonomi, prinsip-prinsip dan criteria bagi kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat.¹⁴

Sebuah konsep penting mengenai mentalitas kultural Islam yang integral, sebagaimana dikutip oleh *Waqar Ahmad Husein* yang menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi manusia bukan merupakan ukuran, tetapi merupakan alat penting agar ia dapat mencapai kesejahteraan yang total.

¹⁴ Lelly Findayanti, *Usaha BMT Al-Falah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004, hlm.10

Garis besar dari fungsi kesejahteraan ekonomi Islam dari prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan dasar ekonomi, serta berbagai kriteria dari pengeluaran sosial. Prinsip-prinsip mengenai fungsi kesejahteraan ekonomi Islam tadi, secara singkat dapat dikemukakan seperti dibawah ini:

- a. Pemilikan Allah terhadap alam semesta
- b. Aktivitas ekonomi Islam didasarkan kepada prinsip persaudaraan, persamaan, dan perwalian ekonomi
- c. Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran, saling membantu. Allah SWT menciptakan perbedaan dalam tujuan, keberanian, perbedaan-perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi, sehingga seorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.¹⁵

Disisi lain, pengertian kesejahteraan sosial dituangkan kedalam undang-undang nomor 6 tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: “kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga

¹⁵ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001),hlm.19

serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.¹⁶

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari factor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui factor-faktor produksi, antara lain:

1. Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2. Ketrampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat startegis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin

3. Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4. Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁷

¹⁶ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), hlm.33

¹⁷ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), hlm.243

Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Uang atau Barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
- b. Jasa Pelayanan (*Service*) berupa bimbingan dan penyuluhan
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan sebagainya.¹⁸

Jadi yang dimaksud peningkatan kesejahteraan adalah suatu perubahan jenjang atau kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Kesejahteraan terdiri dari dua macam yaitu

a. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan Perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan factor-faktor ekonomi lainnya,

Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari factor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "*utilities*" yang

¹⁸ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), hlm.45

positif dan yang negatif. Dalam “*utilities*” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langkah pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi.

Dalam “*utilities*” negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti, dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

1. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.

Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.

2. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.

Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.

3. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis.

Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.

4. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (*economy democracy*) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat (*people economy*) menjadi ekonomi kerakyatan (*people centered economy*). Sasaran utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskannya stratifikasi status ekonomi masyarakat

baik berdasarkan ras atau suku bangsa, maupun dari modal atau tingkat penguasaan faktor-faktor produksi.¹⁹

Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya . dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya.²⁰

Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah

¹⁹ . Revrisond Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, disampaikan dalam seminar sehari mengenang wafatnya Bung Hatta , *Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini*, makalah yang dipresentasikan di gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta tanggal 18 maret 2000, hlm. 6.

²⁰ T Sumarno Nugroho, *opcit.....*, hlm.60

pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.²¹

Mekanisme dalam sistem ekonomi kerakyatan pada prinsipnya tetap didasarkan pada mekanisme pasar. Tetapi sejalan dengan amanat penjelasan pasal 33 UUD 1945 , penyelenggaraan pasar dalam sistem ekonomi kerakyatan dilakukan dengan terus menerus melakukan pemetaan kelembagaan untuk mendorong perwujudan demokrasi modal atau penguasaan factor-faktor produksi. Tujuannya adalah agar perputaran roda perekonomian tidak hanya mengarah pada peningkatan kesejahteraan material dalam jangka pendek, tetapi sekaligus sebagai titik tolak untuk membangun sistem ekonomi.

²¹ . Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, hlm.37

Sistem ekonomi yang didasarkan atas prinsip demokrasi modal atau penguasaan faktor-faktor produksi itulah yang menjadi substansi sistem ekonomi kerakyatan.²²

Menurut *Gunawan Sumodiningrat*, upaya pengembangan ekonomi masyarakat dengan demikian perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural.²³

Strukturadjustment atau *struktur transformation* yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi mederen, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar. Dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan structural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguatan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia.²⁴

Dalam pandangan *Raharjo*, sistem ekonomi islam tinjauan normatif harus melakukan adanya islamisasi ilmu ekonomi, yang kemudian hasilnya bisa melahirkan sebuah sistem ekonomi islam, yaitu suatu bentuk pengaturan kegiatan ekonomi menurut prinsip-prinsip islam. Tujuan maupun cara-cara penggunaan alat-alat untuk mencapainya itu

²².*Ibid*, hlm.7

²³. Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6

²⁴.*Ibid*, hlm.7

perlu disesuaikan dengan ciri-ciri islam sebagai sesuatu cara dan pandangan hidup kegiatan ekonomi menurut islam. Tidak bisa diatur hanya berdasarkan keinginan dan pengalaman manusia saja. Tuhan melalui wahyunya telah memberikan pedoman yang kemudian dirumuskan para ulama menjadi syari'ah, kegiatan ekonomi perlu diatur berdasarkan wahyu yang tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.²⁵

Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang persepektif, Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam segala segi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen perantara dan konsumen, antara golongan-golongan dan masyarakat.²⁶

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Penunjang dan pelayanan bagi akidah dan bagi misi yang diembannya, Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat baik aspek rasio, materi maupun spiritual yang didampingi oleh ekonomi, sosial, politik ekonomi kerakyatan yang mayoritas dijalani oleh masyarakat Indonesia adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini harus bertitik

²⁵. Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley, "*Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*", dalam Dawam Raharjo, *Etika Perekonomian dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sipes, 1996), hlm. 47.

²⁶. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.33

tolak dari Allah , bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah, Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dari tujuan makmur dan mendapat ridha dari allah SWT.

Adapun menurut *United Nation*, usaha untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui proses-proses strategi pemberdayaan sebagai berikut:

a. *getting To Know The Local Community*

Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.

b. *Gathering Knowlegde About The Local Community*

Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi yang mengenai masyarakat setempat, pengetahuan tersebut merupakan informasi factual tentang distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual, jenis pengelompokan serta factor kepemimpinan baik formal maupun in formal.

c. *Indetifying The Local Leaders*

Segala usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pimpinan atau tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu factor ini harus selalu

diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat didalam masyarakat.

d. *Stimulating The Community To Realize That It Has Problem*

Didalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar, mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu masyarakat perlu pendekatan persuasive agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

e. *Helping People To Discuss Problem*

Mensejahterakan masyarakat bermakna, merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalah serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan

f. *Fostering Self Confidence*

Tujuan utama pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat, rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk mandiri dan berswadaya.

g. *Helping People To Their Most Pressing Problem*

Masyarakat perlu diberdayakan dan disejahterakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan yang harus diutamakan pemecahannya.

h. Deciding On A Program Action

Masyarakat perlu diberdayakan dan disejahterakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan, program action tersebut itu perlu diterapkan menurut skala minoritas.

i. Recognition Of Stenght and Resources

Memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

j. Helping People To Continue To Work On Solving Their Problem

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan berkesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan dan disejahterakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinu.

k. Increasing People Ability For Self Help

Salah satu tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang sudah mampu memenuhi dan menolongdirinya sendiri. Untuk itu, perlu selalu ditingkatkan kemampuan masyarakat untuk berswadaya.²⁷

²⁷ . Magatas Tampubolon, dalam makalahnya yang berjudul pendidikan pola pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sesuai tuntutan otonomi daerah. hlm.7-9

2. Tinjauan Tentang Usaha Tambak

Salah satu bentuk usaha masyarakat desa Babalan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah dengan mengelola usaha tambak. Dalam usaha tambak, modal utama yang harus dimiliki masyarakat adalah ketrampilan dalam mengelola dan merawat tambak. Apabila pengelolaan tambak semakin baik, maka implikasinya pada penghasilan petani tambak akan bertambah. Bertambahnya penghasilan ini pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pengelolaan dan perawatan tambak, masyarakat mempunyai tujuan khusus yaitu penghasilan yang mereka dapatkan akan bertambah dan kebutuhan ekonomi masyarakat dapat tercukupi

Fungsi dan tujuan tambak

Tambak berfungsi sebagai tempat atau wadah sebagai perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adapun tujuan tambak adalah:

- a) Mempersatukan, mengerahkan, mengembangkan daya kreasi, daya cipta dan daya usaha masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang hidup didesa maupun dikota sebagian besar mempunyai daya kreasi, daya cipta dan daya usaha baik yang

dikuasainya secara pewarisan dari orang tua dan leluhur mereka maupun yang diperoleh dari lingkungannya.²⁸

Tambak dapat dijadikan sebagai wadah pengentasan kemiskinan dengan mengembangkan daya atau potensi yang dimiliki masyarakat, lebih-lebih dengan adanya pembinaan dan penyediaan modal usaha.

b) Peningkatan perekonomian

sebelum berkembangnya tambak yang memihak kepada perekonomian masyarakat, banyak masyarakat belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari atau mencukupi kehidupannya.

Dengan berkembangnya usaha tambak, kebutuhan masyarakat semakin tercukupi. Masyarakat bebas berproduksi dengan mengembangkan daya kreasi dan daya ciptanya sesuai dengan anjuran dan petunjuk dari masyarakat sebelumnya. Dengan demikian setiap produk yang dihasilkan dapat meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya.²⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa tambak dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi didasari atas asas gotong royong, bersama bahu-membahu.

²⁸ Suparman, *Kewiraswastaan dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.

²⁹ Panji Anoroga, *Dimanika Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.35

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁰

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Petani Tambak di Desa Babalan diantaranya: Bapak Asnawi, Khanip, Zamidi, Ahmad dan lainnya.
- b. Aparat pemerintah Desa Babalan diantaranya: Bapak Sutrisno
- c. Tokoh Agama Desa Babalan diantaranya: K. Zainuddin

Yang penulis jadikan sebagai Informan adalah masyarakat yang mempunyai tambak lebih dari satu, untuk mengetahui berapa tambak yang dimiliki masyarakat, penulis mencarinya melalui Balai Desa dengan cara melihat data-data tentang berapa tambak yang dimiliki Masyarakat.

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitiannya adalah tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi diantaranya:

³⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.143

- 1). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak yaitu melalui gotong royong, saling membantu.
- 2). Strategi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi meliputi strategi perawatan dan pemeliharaan tambak dan strategi pemasaran atau penjualan.

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³¹

Disini merupakan tehnik atau pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang yang berhadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu antara penulis dengan subyek peneliti yang telah ditentukan.

Adapun jenis Wawancara atau *interview* yang penulis gunakan adalah Wawancara atau *interview* bebas terpimpin, yaitu penulis memberikan keabsahan kepada responden untuk berbicara dan

³¹. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm.82

memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Wawancara *Interview* ditujukan kepada para masyarakat yang mempunyai tambak dan mengandalkan tambaknya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, para masyarakat yang dijadikan informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan strategi Masyarakat Dalam Meningkatkan kesejahteraan ekonomi Melalui Usaha Tambak di Babalan

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³²

Dalam hal ini penulis mengamati strategi Masyarakat Dalam Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak di desa Babalan Wedung Demak, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha tambak, proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, selain itu observasi juga untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode wawancara.

³². Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito.1982), hlm.136

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di desa Babalan, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi, penulis juga memperhatikan dan mengamati orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan pengamatan, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui pengkajian dokumen. Dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip surat, data statistic, laporan-laporan penelitian terdahulu, catatan-catatan, foto serta laporan-laporan lain yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Maka apabila data

³³. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

telah terkumpul kemudian didiskripsikan atau dijelaskan seperlunya dan akhirnya disimpulkan secara logis.

Analisa data secara induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁴

Dengan demikian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh kebenaran data yang dapat dilakukan dengan cara memperpanjang masa pengamatan, melakukan pengamatan secara terus menerus, melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan dan mengeksplorasi hasil akhir penelitian dalam diskusi khusus untuk membahas tentang keabsahan data, deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan serta surat-surat.³⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan karya ilmiah ini, serta untuk lebih memudahkan para pembaca, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, adapun pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang Pertama Penegasan Judul, kedua Latar Belakang Masalah, sebagai uraian tentang

³⁴. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm.42

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),hlm.132

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.

BAB II bab ini menguraikan tentang Gambaran umum Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, letak geografis, kondisi keagamaan, kondisi Ekonomi, kondisi Pendidikan, kondisi Sosial Budaya.

BAB III di Bab ini akan diuraikan hasil penelitian lapangan atau jawaban dari rumusan masalah

BAB IV bab ini merupakan bab penutup, disini berisi tentang kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dipaparkan secara panjang lebar, maka penyusun dapat menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau strategi penjualan
2. Strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi kedung, pecangaan, semarang, dan masih banyak lagi.
3. Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah , seperti halnya modal yang terkadang kurang, SDM. Tetapi dengan tantangan tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

B. Saran-saran

1. Kepada masyarakat Babalan yang mempunyai tambak, hendaknya lebih giat lagi dalam mengelola tambaknya, agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Kepada masyarakat Babalan yang mempunyai tambak, hendaknya mengupayakan agar tambak ikan dan udang mereka selalu bersih dan subur, agar ketika panen tidak terjadi kerugian yang sangat besar, karena dengan kerugian tersebut masyarakat tidak bisa mengembalikan modal awal dan tidak bisa meningkatkan kesejahteraan ekonominya.
3. Kepada segenap perangkat desa, supaya membantu masyarakat dalam hal modal usaha, bila masyarakat kekurangan modal atau sedang palit, dalam hal ini perangkat desa diharapkan mencari pinjaman. Seperti didesa dibangun sebuah koperasi yang gunanya untuk member pinjaman modal terhadap masyarakat, karena selama ini masyarakat Babalan masih menggunakan dan mencari modal usahanya secara sendiri dan kepada pemerintah desa supaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan secara merata.

C. Penutup

Alhamdulillah atas Rahmat, Hidayah dan Inayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan sebuah karya kecil ini walaupun dengan banyak rintangan. Penulis telah mengusahakan kesempurnaan skripsi ini

dengan semaksimal mungkin menurut kemampuan dan pengetahuan penulis. Namun bila ada kekurangan dan kesalahan, penulis mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berminat dan menaruh perhatian pada masalah yang sama, khususnya bagi masyarakat Babalan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum

Penulis

Wardatul Asriyah

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, cet I, Jakarta: Rineka cipta, 1991.
- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996
- Ahmad Syafi'I Ma'arif & Said Tuhuleley, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas, Etika Perekonomian Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Sipres, 1996.
- Anton H Baker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1986.
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, Kumpulan Esei, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Cet XII, 2000.
- Firrial Maharudin dan Ian R Smith, *Ekonomi Perikanan dari Pengelolaan ke Permasalahan Praktis*, diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia dan Penerbit PT. Gramedia, 1987.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 1998
- Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)*, Jakarta: Mizan, 1999.
- Irwanto, CS, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- J Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Josef Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar, Kumpulan Esei*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986

- Lelly Findayanti, Skripsi *Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Falah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Ceper Kab.Klaten*
- Lexy J Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Lilik Zainal Musthofa, Skripsi *Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha kecil (studi kasus terhadap BMT Arofah Haji Kec. Klaten Utara,*
- Marta Yanti Rahmawati,Skripsi *Usaha Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil di Ceper Klaten,*
- Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII PRESS, 2000.
- _____, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Muhammad Dawam Raharjo, *Esei-esei Ekonomi Politik*, Jakarta: LP3IS,1989.
- Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Mulyono, Skripsi *Upaya Koperasi Pemuda BALA PUTRA dalam meningkatkan ekonomi pedagang asongan di Candi borobudur Magelang,*
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe’i, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Panji Anaroga, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta,1992.
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,1994.

Revrisond Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan, Disampaikan Dalam Seminar sehari Mengenang Wafatnya Bung Hatta, Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta Dan Kecenderungan Dewasa ini*, 2000.

Rognualdur, *Ekonomi Perikanan*, Universitas FORLAGET, 1976.

Sofyan Hadi, *Skripsi Upaya Yayasan Dian Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Teknologi Tepat Guna di Desa TimbulHarjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*.

Sudarman Darim, *Transformasi SDM Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Prilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suparman, *Kewiraswastaan dan kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologo UGM, 1994.

T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, Cetakan Kedua, Oktober, 1987.

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet 9, Bandung: Eresco, 1986.

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

CURRICULUM VITAE

Nama : Wardatul Asriyah
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 02 Juni 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Babalan Rt/Rw 03/02 No. 15 Wedung
Demak
Nama Orang Tua
Ayah : H.M. Hanafi Afandi
Ibu : Samrotul Munawaroh
Alamat Orang Tua : Babalan Rt/Rw 03/02 No.15 Wedung
Demak Jawa Tengah
Jenjang Pendidikan : TK Babalan (1990)
MI Nurul Ittihad Babalan (1991-1997)
MTS Nurul Ittihad (1997-2000)
MAN Tambak Beras (2000-2003)
UIN Sunan Kalijaga (2003)